STRATEGI ADAPTASI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PASCA BENCANA
(Studi Kasus Masyarakat Kampung Trangkil Baru Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Pasca Bencana Alam Tanah Longsor Tahun 2014)

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :
Ade Yuliyanto
3401411192

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Thriwaty Arsal, M.Si	**Hartati Sulistyo Rini, S.Sos, M.A**
NIP. 196304041990032001	NIP. 198209192005012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Asma Luthfi S.Th.I, M.Hum.	**Hartati Sulistyo Rini S.Sos, M.A**	**Dr. Thriwaty Arsal M.Si**
NIP. 197805272008122001	NIP.198209192005012001	NIP. 196304041990032001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang

Ade Yuliyanto

NIM: 3401411192

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- Tuhan lebih suka melihatmu tabah dalam kesulitan, dan ikhlas mengupayakan perbaikan walaupun melalui keterbatasan. (Mario Teguh)
- Hidup prihatin adalah salah satu cara untuk menikmati indahnya kehidupan yang tidak berlebihan. (Penulis)

PERSEMBAHAN

- Bapak (Zaenudin) dan Ibu (Siti Sodroh), terima kasih atas kasih sayang, doa dan semua pengorbanan yang telah diberikan serta dukungannya.
- Kakak-kakak saya yang tercinta
- Teman-teman seperjuangan Kiki, Afsya, Miftakh, Alfian, Bayu, Dedy, Iqbal, Krisna, Linda, Nana, Nisa, Umar, Risa, Cinthia, Andredy, Eri, Sheren yang selalu menyemangati.
- Teman-teman Kos Funky: Muis, Majid, Faiz, Tanto, Agus yang selalu memberi semangat dan menemani.
- Almamater tercinta UNNES.
- Seluruh dosen Sosiologi dan Antropologi, FIS, UNNES.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perubahan Sosial dan Ekonomi pada Masyarakaat Pasca Bencana (Studi Kasus Masyarakat Kampung Trangkil Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Pasca Bencana Alam Tanah Longsor Tahun 2014)" yang disusun untuk melengkapi syarat-syarat penyelesaian studi Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1) Prof.Dr Fathur Rokhman M. Hum, sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2) Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
3) Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ijin observasi dan memberikan kelancaran dalam administrasi.
4) Dr. Thriwaty Arsal, M.Si dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan motivasi.

5) Hartati Sulistyo Rini, S.Sos, M.A dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan motivasi.

6) Agus Kushendratmo selaku Ketua RT 6 Kampung Trangkil, dan masyarakat Kampung Trangkil yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian di Kampung Trangkil.

7) Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ade Yuliyanto

NIM. 3401411192

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

YULIYANTO, ADE. 2015. *Strategi Adaptasi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana (Studi Kasus Masyarakat Kampung Trangkil Baru Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Pasca Bencana Alam Tanah Longsor Tahun 2014).* Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Thriwaty Arsal, M.Si, Hartati Sulistyo Rini, S.Sos M.A. 99 Halaman.

Kata kunci: Bencana Alam, Masyarakat, Strategi Adaptasi

Kampung Trangkil Baru merupakan salah satu Kampung yang ada di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Kondisi lingkungan di Kelurahan Sukorejo termasuk dalam dataran rendah, banyak lahan miring atau lereng yang sejak dulu dalam kondisi stabil, tiba-tiba longsor pada saat terjadinya hujan sehingga hal tersebut menjadikan Kelurahan Sukorejo daerah rawan bencana alam tanah longsor. Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat bahwasanya bukan hanya terjadi karena faktor modernisasi saja, tetapi perubahan sosial dan ekonomi bisa terjadi karena faktor alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan yang lainnya. Bencana alam banyak mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Bencana alam memang tidak bisa kita hindari, tetapi setidaknya kita bisa bersama-sama menanggulanginya, memperkecil dampak negatifnya, serta mengurangi kegiatan yang bisa memperbesar pengaruh bencana alam. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat Kampung Trangkil pasca bencana alam tanah longsor; dan (2) untuk mengetahui strategi adaptasi masyarakat Kampung Trangkil terhadap perubahan yang terjadi pasca bencana alam tanah longsor.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di Kampung Trangkil, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Trangkil RT 6 yang menjadi korban bencana alam tanah longsor. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama terdiri dari masyarakat Kampung Trangkil khususnya RT 6 yang menjadi korban bencana alam tanah longsor. Informan pendukung terdiri dari Ketua RW Kampung Trangkil dan Salah satu tokoh masyarakat Kampung Trangkil. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori konsep perubahan sosial dari Strasser dan Randell, strategi adaptasi dari Steward.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Pada dasarnya wilayah Kampung Trangkil merupakan daerah rawan bencana alam tanah longsor, ditambah dengan

kondisi Kampung Trangkil yang mendukung bencana alam tanah longsor terjadi. Kondisi tersebut tersebut seperti (a) wilayah Kampung Trangkil memiliki struktur tanah yang lereng atau miring (b) saluran drainase atau pembuangan air tidak baik, kedua hal tersebut berpotensi menyebabkan bencana alam tanah longsor terjadi. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat Kampung Trangkil pasca bencana alam tanah longsor berkaitan dengan munculnya berbagai dampak yang timbul, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif seperti tumbuhnya sikap solidaritas, gotong royong, dan toleransi, sedangkan dampak negatif bencana alam tanah longsor pada masyarakat Kampung Trangkil merusak pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Seperti kerugian materi, rumah, fisik, harta benda, pekerjaan, dan keadaan psikologis masyarakat terutama pada anak-anak. (2) masyarakat Kampung Trangkil sudah mampu melakukan proses adaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pasca bencana alam tanah longsor. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Trangkil adalah melalui tindakan individu maupun kolektif, tindakan individu yang dilakukan diantaranya perbaikan tempat tinggal, dan pembenahan keadaan psikologis anak. Sedangkan tindakan kolektif yang dilakukan masyarakat diantaranya dengan pembuatan saluran drainase, penghijauan lahan kosong, dan mendirikan koperasi desa di Kampung Trangkil.

Saran yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemerintah untuk dapat memberikan perhatian khusus pada masyarakat di daerah bencana, terkait dengan pengadaan sarana prasarana masyarakat dan peningkatan pemahaman dan kesiapan warga dalam menghadapi resiko bencana yang dapat datang setiap saat. Contohnya sosialisai kesadaran tentang wilayah bencana. Selain itu, upaya penataan kembali wilayah rawan bencana agar tidak diprioritaskan untuk pemukiman warga. Masyarakat juga perlu mengantisipasi dan meningkatkan kesadaran sosial bersama untuk menjaga lingkungan dan menghadapi situasi bencana. Contohnya seperti penanaman pohon dan tidak membuka lahan baru secara liar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Masalah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 13
A. Tinjauan Pustaka 13
B. Landasan Teori 18
C. Kerangka Berfikir 23

BAB III METODE PENELITIAN 26
A. Dasar Penelitian 26
B. Lokasi Penelitian 26
C. Fokus Penelitian 27
D. Sumber Data 27
E. Metode Pengumpulan Data 34
F. Keabsahan Data 40
G. Teknik Analisis Data 43

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 48
1. Keadaan Geografis Kampung Trangkil 48
2. Gambaran Demografis Kampung Trangkil 50
3. Kondisi Sosial Budaya 54
4. Kondisi Ekonomi 56
5. Latar Belakang Kampung Trangkil (Daerah Rawan Bencana) 56
B. Kondisi Sosial dan Ekonomi Pasca Tanah Longsor 61
1. Kondisi Sosial Masyarakat Pasca Tanah Longsor 61
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Pasca Tanah Longsor 73
C. Strategi Adaptasi Masyarakat 78
1. Strategi Mengatasi Situasi Perubahan Sosial Pasca Tanah Longsor 79
2. Strategi Mengatasi Situasi Perubahan Ekonomi Pasca Tanah Longsor 87
BAB V PENUTUP 93
A. Simpulan 93
B. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 97

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka Berpikir 24
2. Komponen Analisis Data Penelitian 45

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kondisi Kampung Trangkil 58
2. Kondisi Rumah yang Hancur..... 76
3. Tenda Bantuan Pemerintah 81
4. Saluran Drainase di Kampung Trangkil..... 84
5. Lahan Penghijauan Kampung Trangkil 85
6. Rusunawa Kaligawe..... 87

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Matrik Kajian Pustaka..... 18
2. Data Informan Utama Penelitian..... 29
3. Data Informan Pendukung Penelitian 32
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 53
5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 55

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Daftar Informan

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam di dalam negeri belakangan ini terus mendera. Seiring musim hujan, bencana alam di banyak daerah terjadi sambung-menyambung. Bencana tersebut terutama berupa banjir, tanah longsor, juga angin ribut atau topan. Di luar faktor musim hujan, bencana lain juga sesekali datang secara tiba-tiba, seperti gempa bumi, gunung meletus, serangan hama tanaman, serangan virus hewan ternak, dan banyak lagi. Bencana alam juga banyak mengganggu kehidupan manusia, kehidupan sehari hari, kesehatan, pendidikan, ekonomi, atau yang lainnya. Bencana alam memang tidak bisa kita hindari, tetapi setidaknya kita bisa bersama sama menanggulanginya, memperkecil dampak negatifnya, serta mengurangi kegiatan yang bisa memperbesar pengaruh bencana alam.

Bencana alam tanah longsor misalnya, di Indonesia sudah sering kita jumpai terutama di daerah yang memiliki kondisi fisik struktur tanah yang berbukit dan miring. Setiap tahun pada saat musim hujan daerah-daerah tersebut berpotensi terkena bencana alam tanah longsor, penyebabnya sudah jelas bahwa kondisi fisik tanah yang berbukit dan miring serta kurangnya lahan penghijauan dan masyarakat yang kurang sadar akan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan berpotensi menyebabkan bencana alam tanah longsor terjadi .

Dampak yang ditimbulkan dari bencana alam tanah longsor ini bisa menyebabkan masyarakat mengalami gejala stress, dan terganggunya aktivitas sehari-hari masyarakat yang meliputi aspek fisik maupun nonfisik.

Dilihat dari fenomena gejala sosial di lapangan, ditemukan bahwa perubahan sosial terjadi bukan hanya karena faktor modernisasi saja tetapi perubahan sosial terjadi karena faktor alam seperti bencana alam tanah longsor. Perubahan sosial sendiri bisa diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya. Menurut Departemen Kesehatan RI (2001), definisi bencana adalah peristiwa atau kejadian pada suatu daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia, serta memburuknya kesehatan yang bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar.

Menurut Fakih (2001:51) masyarakat berubah, tetapi perubahan dalam satu bagian masyarakat akan diikuti oleh perubahan bagian yang lain. Perubahan berjalan teratur dan selalu menuju pada keseimbangan baru, masyarakat tidak statis melainkan dinamis akan tetapi akan berjalan secara teratur dan harmonis. Suatu masyarakat memiliki struktur dan fungsi yang berbeda didalamnya, akan tetapi fungsi masyarakat bisa menjadi sama apabila mereka mempunyai kebudayaan dan kepentingan bersama untuk suatu tujuan tertentu.

Masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan bersama untuk mencapai kepentingan yang sama. Menurut Hendropuspito (1989:75-77) ciri-ciri masyarakat adalah (1) memiliki wilayah dan batas yang jelas, (2) merupakan satu kesatuan penduduk, (3) terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, (4) mengemban fungsi umum dan (5) memiliki kebudayaan yang sama.

Perubahan sosial bisa terjadi karena akibat bencana alam seperti banjir, longsor, gempa, atau bencana alam lainnya. Bukan hanya perubahan sosial saja yang terjadi tetapi dengan adanya bencana alam tersebut sistem perekonomian dari suatu masyarakat juga terpengaruh. Ketika suatu masyarakat terkena bencana alam keadaan ekonomi masyarakat tersebut berubah dan menjadi sama. Pada awalnya perbedaan kelas sosial sangat terlihat di masyarakat, tetapi dengan adanya musibah atau terkena bencana alam keadaan ekonomi masyarakatnya berubah menjadi setara. Dalam arti, masyarakat tersebut harus bisa menyesuaikan keadaan pada saat itu dan tidak terlepas dari masyarakat lain yang secara otomatis keadaan ekonominya setara.

Trangkil merupakan salah satu daerah yang ada di kota Semarang yang merupakan salah satu daerah rawan bencana alam. Trangkil terdiri dari Perumahan Trangkil Sejahtera dan Trangkil Baru, wilayah tersebut termasuk zona gerakan tanah tinggi yakni daerah yang mempunyai derajat kerentanan

tinggi untuk terjadinya gerakan tanah (Sugalang dan Siagian, 1991). Gerakan tanah sering terjadi pada daerah ini, kondisi tanah yang tidak rata serta infrastruktur jalan dan saluran drainase yang belum baik menyebabkan daerah ini rawan bencana tanah longsor.

Masyarakat Trangkil terdiri dari masyarakat yang tinggal di perumahan Trangkil Sejahtera dan Trangkil baru. Masyarakat yang tinggal di perumahan Trangkil Sejahtera mayoritas kelas sosialnya menengah keatas, berbeda dengan masyarakat Trangkil baru yang memiliki kelas sosial menengah kebawah. Masyarakat yang berada di daerah Trangkil baru lebih berpotensi terkena bencana alam tanah longsor karena kondisi tanah yang tidak rata dan pemukiman warga yang sangat dekat dengan lereng sehingga potensi terkena bencana alam tanah longsor sangat besar. Banyak lereng yang sejak lama dalam kondisi stabil, tetapi tiba-tiba longsor pada saat kondisi hujan lebat, terutama bila hujan terjadi berhari-hari dengan instensitas yang tinggi. *(http://metrosemarang.com/ini-peta-daerah-rawan-longsor-dan-banjir-di-semarang)*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi pasca bencana alam tanah longsor inilah mendorong penulis untuk meneliti perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pasca bencana alam tanah longsor yang terjadi di Trangkil Gunungpati Semarang yang terjadi pada hari Kamis 23 Januari 2014. Dimana pada saat itu di Trangkil terjadi bencana alam tanah longsor yang

memporak porandakan rumah penduduk. Akibat bencana yang menghancurkan dan memporak-porandakan tempat tinggal mereka maka secara otomatis akan terjadi perubahan sosial dan ekonomi pasca terkena bencana alam tanah longsor tersebut.

Perubahan sosial ini dikhususkan ke perubahan sosial ekonomi pada masyarakat pasca terkena bencana alam yang sangat menarik untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendetail. Penelitian disini akan mengeksplorasikan dan .mencari tahu mengenai perubahan sosial apa saja yang terjadi, keadaan sosial ekonomi pada masyarakat pasca terkena bencana alam dan cara penyesuaian masyarakat setelah terjadi perubahan sosial. Dengan adanya permasalahan demikian mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "PERUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI PADA MASYARAKAT PASCA BENCANA ALAM (Studi kasus Masyarakat Kampung Trangkil Baru Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Pasca Bencana Tanah Longsor Tahun 2014)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Trangkil pasca terkena bencana alam?

2. Bagaimana strategi masyarakat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat Trangkil Baru pasca terkena bencana tanah longsor
2. Mengetahui strategi masyarakat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian penulis yang dituangkan dalam penulisan karya ilmiah dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

   a. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan kita terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat pasca terkena bencana alam
   b. Hasil penelitian diharapkan sebagai suplemen materi sosiologi SMA kelas 3 semester II tentang perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat

2. Manfaat Praktis

   Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

   a. Menambah referensi bacaan mengenai perubahan sosial pada masyarakat pasca bencana alam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Memberikan informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah ini guna memperdalam tulisan mengenai perubahan-perubahan sosial

E. Batasan Istilah

Judul penelitian yang dipilih yaitu "Strategi Adaptasi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana (Studi Kasus Masyarakat Kampung Trangkil Baru Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Pasca Bencana Tanah Longsor Tahun 2014). Untuk membatasi penafsiran istilah supaya tidak terjadi salah tafsir, maka istilah dalam judul diperjelas sebagai berikut :

a.) Perubahan Sosial dan Ekonomi

Ruang lingkup perubahan sosial meliputi bidang yang sangat luas. Menurut Sumardjan (1992:332) bahwa perubahan sosial adalah : "Segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat mempengaruhi sistem sosialnya dan perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat". Perubahan sosial bisa pula hanya meliputi bidang tertentu saja dan terbatas pula kedalamannya. Ada pula perubahan sosial pada bidang tertentu tetapi dapat berlaku pada yang lebih luas, misalnya timbulnya kesadaran terhadap kelestarian lingkungan dalam pembangunan.

Perubahan sosial merupakan proses wajar dan akan berlangsung secara terus-menerus. Perubahan sosial tidak harus mengarah ke perubahan positif saja

terkadang juga negatif. Membicarakan perubahan sosial tidak dapat dipisahkan dengan membicarakan perubahan budaya. Perubahan sosial dan perubahan budaya hanya dapat di pisahkan untuk keperluan teori sedang dalam kehidupan nyata keduanya tidak dapat di pisahkan. Fenomena gejala sosial di lapangan, dapat ditemukan bahwasanya akibat bencana alam berupa perubahan sosial dan ekonomi terjadi, perubahan sosial itu sendiri bisa diartikan sebagai adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya Sumardjan (1992:330). Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2003:263) pengertian lain dari perubahan sosial yaitu perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima yang disebabkan perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun oleh adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Melihat dari beberapa pengertian tersebut, disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat termasuk didalamnya perubahan sistem stratifikasi sosial, sistem nilai dan norma sosial, proses-proses sosial, struktur sosial, pola sikap dan tindakan sosial warga masyarakat, serta lembaga-lembaga kemasyarakatannya dalam suatu kurun waktu tertentu.

Sorokin (dalam Soekanto, 2003:263) menekankan bahwa segenap usaha untuk mengemukakan adanya suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap

dalam perubahan-perubahan sosial tidak akan berhasil baik, dan meragukan kebenaran akan adanya lingkaran-lingkaran perubahan sosial tersebut. Perubahan-perubahan tetap ada dan paling penting adalah lingkaran terjadinya gejala-gejala sosial harus dipelajari karena dengan jalan tersebut barulah akan dapat di peroleh suatu generalisasi. Perubahan sosial menurut Davis adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat (dalam Soekanto, 2003:266). Misalnya, timbul pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik. Perubahan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat Kampung Trangkil Baru pasca bencana alam tanah longsor.

b.) Masyarakat

Definisi masyarakat sangat beragam. Dalam telaah sosiologi, biasanya definisi dibuat berdasarkan hasil penelitian ataupun dari pengalaman sehari-hari. Hendropuspito (1989:75) mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan bersama untuk mencapai kepentingan yang sama. Menurut Hendropuspito (1989:75-77) masyarakat memiliki ciri-ciri (1) memiliki wilayah dan batas yang jelas, (2)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

merupakan satu kesatuan penduduk, (3) terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, (4) mengemban fungsi umum dan (5) memiliki kebudayaan yang sama. Secara analisa antropologi masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitsa bersama. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan korban dari bencana alam tanah longsor, dimana status kelas ekonomi dari masyarakat Kampung Trangkil Baru mayoritas memiliki kelas ekonomi menengah kebawah, masyarakat tersebut harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang sudah berubah dan mampu membangun kembali perekonomiannya agar lebih baik lagi dengan keadaan ekonomi masyarakat Kampung Trangkil Baru yang memprihatinkan pasca bencana alam tanah longsor.

c.) Bencana Alam

Makna bencana menurut UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau factor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Pengertian secara khusus dijelaskan dalam UU No.27 tahun 2007 tentang penanggulangan

bencana, sebagai kejadian akibat peristiwa alam atau karena perbuatan orang, yang menimbulkan perubahan sifat fisik dan hayati pesisir, dan mengakibatkan korban jiwa, harta, dan atau kerusakan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Bencana alam terjadi karena satu penyebab atau banyak penyebab, tetapi umumnya selalu mengakibatkan banyak dampak. Bencana alam yang disebabkan oleh perbuatan manusia misalnya penebangan pohon secara liar, membuang sampah sembarangan, dll. Hal itu jelas akan menyebabkan bencana alam terjadi walaupun bencana alam ini kehendak Tuhan tetapi apabila manusia berbuat hal-hal seperti penebangan pohon secara liar, dll jelas akan menimbulkan bencana alam.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2001), definisi bencana adalah peristiwa atau kejadian pada suatu daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia, serta memburuknya kesehatan yang bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar. Pengaruh dari bencana alam ini memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari bencana alam ini misalnya masyarakat yang terkena bencana mempunyai sikap solidaritas yang datang dengan sendirinya sehingga mereka saling tolong menolong dan gotong royong untuk membangun kembali keadaan yang sudah berubah. Sedangkan dampak negatif dari bencana ini misalnya dari bidang infrstruktur dimana rumah mereka hancur, fasilitas-fasilitas umum yang ada di lingkungan sekitar juga hancur. Seperti halnya keadaan sosial dan ekonomi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pasca bencana alam tanah longsor yang terjadi di Kampung Trangkil Baru, bencana alam tanah longsor menyebabkan banyak kerugian bagi masyarakat yang menjadi korban. Kerugian tersebut seperti hilangnya harta benda, mata pencaharian, dan mempengaruhi faktor psikologis masyarakatnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai perbandingan, berbagai penelitian mengenai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya suatu masyarakat sudah banyak dilakukan. Berbagai hasil penelitian terdahulu yang ditemukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Novenanto (2008) tentang *Melihat Kasus Lapindo Sebagai Bencana Sosial.* Artikel ini membahas kasus Lapindo tidak hanya sebagai bencana fisik, tetapi sebagai bencana sosial. Insiden yang terjadi telah mengancam orang-orang dari Porong Sidoarjo dan juga memukul ekonomi Jawa Timur dan berpengaruh terhadap program pembangunan Indonesia. Tidak ada banyak artikel di perspektif ilmu sosial tentang kejadian ini. Artikel ini dibangun berdasarkan penulis penelitian lapangan di Porong Sidoarjo untuk mengeksplorasi, baik tinggi dan rendah, aspek politik ekonomi dari kasus Lapindo. Penulis menemukan bahwa hancurnya ruang publik karena semburan lumpur yang telah menyebabkan kerugian dalam bentuk segi sosial yang menyebabkan bencana sosial politik yang serius. Fakta-fakta ini telah menyebabkan respon multidimensi dari elit (politik tinggi) dan orang-orang (politik rendah). Pada penelitian ini jelas bagaimana dampak terjadi setelah kasus Lapindo pada masyarakat Porong Sidarjo dan sekitarnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian Ramanditya (2014) tentang "*Integrasi Rehabilitasi Sosio-Ekonomi Penduduk Setelah Gunung Merapi Tahun 2010 terhadap Perencanaan Pemulihan"*. Bencana erupsi Gunung Merapi tahun 2010 tidak hanya memberikan dampak fisik kepada masyarakat lokal, tetapi masyarakat harus menghadapi dampak sosial dan ekonomi yang datang pasca bencana. Untuk mengurangi dampak negatif dan mendorong kehidupan yang berkelanjutan, diperlukan perencanaan pemulihan yang mengatur strategi pemulihan. Namun, berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat peran yang dominan masyarakat lokal dalam menginisiasi aktivitas pemulihan.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan perencanaan pemulihan pasca bencana Gunung Merapi tersebut sudah memfasilitasi upaya pemulihan sosial-ekonomi masyarakat yang efektif, efisien dan berkelanjutan dan mengurangi kerentanan sosial-ekonomi yang ada. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap kelompok rentan yang dapat dipengaruhi oleh bencana dan aktor yang terlibat dalam proses pemulihan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian ini juga mengamati perubahan situasi sosial-ekonomi masyarakat lokal setelah bencana dari tahun 2012 hingga tahun 2013. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pemulihan pasca bencana Gunung Merapi dapat dikatakan belum efektif dan belum mempromosikan prinsip keberlanjutan dalam memfasilitasi upaya pemulihan sosial-ekonomi masyarakat. Perencanaan

yang ada belum sensitif dengan dinamika proses pemulihan sosial-ekonomi yang terjadi di masyarakat dan kebutuhan pemulihan sosial ekonomi yang mereka butuhkan. Hal ini dikarenakan perencanaan yang ada belum mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya lokal masyarakat, proses tahapan pemulihan yang dialami masyarakat, dan partisipasi masyarakat dalam pemulihan sosial-ekonomi. Studi ini merekomendasikan kebijakan perencanaan pemulihan sosial-ekonomi perlu mempertimbangkan proses tahapan pemulihan sosial-ekonomi yang dilakukan masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal.

Penelitian Anastasia (2010) tentang "*Perubahan Pekerjaan Masyarakat Sebagai Akibat dari Bencana (Studi kasus Kawasan Wisata Vulcano Tour Gunung Merapi, Desa Umbulharjo, Cangkringan, Sleman)".* Bencana Gunung Merapi pada tahun 2010 menyebabkan berbagai dampak dalam tatanan kehidupan masyarakat. Aset penghidupan masyarakat hancur dan produksi ekonomi pun menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang tinggal di daerah bencana mengalami kehilangan pekerjaan. Di sisi lain, kerusakan wilayah akibat bencana justru menjadi daya tarik wisata yang dapat memunculkan peluang kerja baru sehingga dibuka lah Kawasan Wisata Volcano Tour. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bencana gunung api terhadap perubahan pekerjaan masyarakat di wilayah studi. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif semi-etnografi dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bencana berdampak pada perubahan pekerjaan masyarakat karena masyarakat yang kehilangan pekerjaan mampu memanfaatkan peluang kerja di tempat lain sebagai sumber penghidupan baru. Ada pun hal utama yang direkomendasikan adalah keberadaan dukungan pemerintah untuk menciptakan pekerjaan berkelanjutan bagi masyarakat.

Penelitian Kotowick (2012) tentang "*Post Tsunami Job Satisfaction Among the Fishers of NaPru Village, on the Andaman Sea Coast of Thailand".* Penelitian ini mengkaji kepuasan kerja antara nelayan di daerah yang terkena dampak tsunami pada pantai Andaman Thailand. Setelah tsunami, banyak yang memperkirakan bahwa nelayan enggan untuk melanjutkan kegiatan penangkapan ikan mereka. Pengamatan di masyarakat nelayan, menunjukkan bahwa nelayan memperoleh dan mengganti dengan cepat untuk peralatan yang rusak akibat tsunami, secara cepat mereka memulai mencari ikan kembagi. Namun demikian, sebagian besar nelayan melaporkan mereka akan mengubah jenis memancing, dan bahwa jika mereka memiliki kesempatan mereka akan meninggalkan memancing sama sekali. Apakah benar atau tidak sikap ini dapat dikaitkan semata-mata terhadap dampak tsunami tidak jelas pada saat ini, tapi anggapan ini memberikan beberapa dukungan dari data yang dikumpulkan dari nelayan skala kecil di dua kota dekat Bangkok di Teluk Thailand yang mencerminkan sikap yang lebih positif. Oleh karena itu, meskipun nelayan mengatakan bahwa mereka akan meninggalkan pekerjaan untuk yang lain, tidak

mungkin bahwa mereka akan selamanya tidak menjadi nelayan lagi, setidaknya, mereka memenuhi kepuasan yang disediakan oleh nelayan. Dampak yang terjadi pasca tsunami menyebabkan masyarakat desa Napru kehilangan peralatan untuk memancing dan secara psikologis mereka trauma dalam mencari ikan.

Penelitian Zhao (2012) tentang "*The association between post-traumatic stress disorder symptoms and the quality of life among Wenchuan earthquake survivors:the role of social support as a moderator*". Artikel ini membahas bagaimana dampak gempa bumi Wenchuan yang menyebabkan masyarakat mengalami trauma dan gangguan stress. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui peran moderator dukungan sosial pada hubungan gejala gangguan stress pasca tsunami dan kualitas hidup mereka. Salah satu korban dari gempa Wenchuan selama satu tahun terakhir setelah gempa tersebut terjadi, menjadi seorang perempuan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah, memiliki status perumahan yang lebih buruk, dan memiliki tingkat gangguan stres lebih tinggi. Semua itu faktor untuk kualitas hidup yang lebih buruk, gejala kekacauan dan dukungan sosial secara positif akan mempengaruhi kualitas hidup para korban gempa di Wenchuan. Dukungan subyektif dan ketersediaan dukungan adalah strategi yang lebih berguna untuk meningkatkan kualitas hidup dari korban gempa dengan gangguan stress yang terjadi.

Tabel 1. Matrik Kajian Pustaka

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Novenanto (2008)	Melihat Kasus Lapindo Sebagai Bencana Sosial	Kualitatif	Penelitian ini membahas hancurnya ruang publik karena semburan lumpur menyebabkan kerugian dalam bentuk segi sosial yang menyebabkan bencana sosial dan politik
2.	Ramanditya (2014)	Integrasi Rehabilitasi Sosio-Ekonomi Penduduk Setelah Gunung Merapi Tahun 2010 terhadap Perencanaan Pemulihan.	Kualitatif	Penelitian ini membahas perencanaan pemulihan sosial-ekonomi pada masyarakat korban gunung merapi
3.	Anastasia (2010)	Perubahan Pekerjaan Masyarakat Sebagai Akibat dari Bencana (Studi kasus Kawasan Wisata Vulcano Tour Gunung Merapi, Desa Umbulharjo, Cangkringan, Sleman).	Kualitatif semi-etnografi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bencana gunung api terhadap perubahan pekerjaan masyarakat di wilayah gunung merapi Desa Umbulharjo, Cangkringan, Sleman
4.	Kotowick (2012)	Kepuasan Kerja Pasca Tsunami antara Nelayan Desa Napru, di Laut Andaman Thailand	Kuantitatif	Artikel ini membahas dampak yang terjadi pasca tsunami menyebabkan masyarakat desa Napru kehilangan peralatan untuk memancing dan secara psikologis mereka trauma dalam mencari ikan.
5.	Zhao (2012)	Antara Gejala Gangguan Stres Pasca-Trauma dan Kualitas Hidup antara Korban Gempa Wenchuan : peran dukungan sosial sebagai moderator	Kuantitatif	Artikel ini membahas bagaimana dampak gempa bumi Wenchuan yang menyebabkan masyarakat mengalami trauma dan gangguan stress

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu. Kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu.

Menurut Strasser dan Randall (dalam Sztompka, 2004:5) untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat meski terus berubah. Jadi konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan: (1) Perbedaan; (2) pada waktu berbeda; dan (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama.

Terciptanya keseimbangan atau kegoncangan, konsensus atau pertikaian, harmoni atau perselisihan, kerja sama atau konflik, damai atau perang, kemakmuran atau krisis dan sebagainya, berasal dari sifat saling memengaruhi dari keseluruhan ciri-ciri sistem sosial yang kompleks itu. Bila dipisah-pisah menjadi komponen dan dimensi utamanya, teori sistem secara tak langsung menyatakan kemungkinan perubahan berikut:

1. Perubahan komposisi (misalnya, migrasi dari satu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan, bubarnya suatu kelompok).
2. Perubahan struktur (misalnya, terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama atau hubungan kompetitif).
3. Perubahan fungsi (misalnya, spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga, diterimanya peran yang diindoktrinasikan oleh sekolah atau unuversitas).
4. Perubahan batas (misalnya, penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain, mengendurnya kriteria keanggotaan, dan penaklukan).
5. Perubahan hubungan antar subsistem (misalnya, penguasaan rezim politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter).
6. Perubahan lingkungan (misalnya, kerusakan ekologi, gempa bumi, munculya wabah atau virus HIV).

Adakalanya perubahan hanya terjadi sebagian, terbatas ruang lingkupnya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meski di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Contoh, kekuatan sistem politik demokratis terletak dalam kemampuannya menghadapi tantangan, mengurangi protes dan menyelesaikan konflik dengan mengadakan perombakan sebagian tanpa membahayakan stabilitas dan kontinuitas negara sebagai satu kesatuan. Perubahan seperti ini merupakan sebuah contoh perubahan di dalam sistem. Namun, pada kesempatan lain, perubahan mungkin mencakup keseluruhan (atau sekurangnya mencakup inti) aspek sistem, menghasilkan perubahan menyeluruh, dan menciptakan sistem baru yang secara mendasar berbeda dari sistem yang lama.

Perubahan seperti ini dicontohkan oleh semua revolusi sosial besar. Bila dilihat contoh definisi perubahan sosial, terlihat bahwa berbagai pakar meletakkan tekanan pada jenis perubahan yang berbeda. Namun sebagian besar mereka memandang penting perubahan struktural dalam hubungan, organisasi, dan ikatan antara unsur-unsur masyarakat. Konsep perubahan sosial ini berkaitan dengan apa yang akan diteliti bahwa bencana alam tanah longsor merupakan salah satu ciri-ciri perubahan sistem sosial yang termasuk dalam perubahan lingkungan. Keadaan sosial pada masyarakat tersebut mengalami perubahan setelah bencana alam tanah longsor terjadi di Kampung Trangkil Baru.

2. Strategi Adaptasi Masyarakat

Menurut Drever (1952), adaptasi memiliki pengertian yaitu suatu proses kepekaan organisme terhadap suatu kondisi atau keadaan, baik yang dikerjakan

atau yang dipelajari. Menurut pendapat Howard (1986) adaptasi adalah suatu proses oleh suatu populasi atau individu terhadap kondisi lingkungan yang berakibat populasi atau individu tersebut survive (bertahan) atau tersingkir. Sunil (2011) mendefinisikan adaptasi dalam ketidakpastian lingkungan dan bencana sebagai penanganan terhadap dampak yang tidak dapat dihindari dalam perubahan lingkungan. Adaptasi menyertakan penyesuaian diri dalam bersikap terhadap kondisi yang tidak menentu. Adaptasi sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan ekologi tertentu. Di dalam perubahan lingkungan yang terjadi di wilayah pesisir, konsep adaptasi mengacu pada strategi: (1) perlindungan terhadap wilayah daratan dari lautan, sehingga penggunaan lahan dapat terus berlanjut; (2) akomodasi yaitu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya; dan (3) strategi menghindar atau migrasi yaitu meninggalkan wilayah pesisir ke daerah lain yang lebih aman. Sama halnya dengan wilayah rawan bencana alam lainnya mereka harus pindah ke daerah lain yang lebih aman karena bencana tanah longsor terjadi sewaktu-waktu dan tidak bisa diprediksi.

Konsep adaptasi berpangkal pada suatu keadaan lingkungan hidup yang merupakan sebuah masalah untuk organisme dan penyesuaian tersebut merupakan penyelesaian dari masalah tersebut (Sukadana, 1983:31). Proses adaptasi tidak akan pernah sempurna karena lingkungan akan selalu berubah-ubah, dan manusia harus selalu tetap mengikutinya menuju pada kondisi

perubahan lingkungan barunya. Pada dasarnya lingkungan ini selalu berubah yang kadang-kadang perubahan terjadi dengan cepat dan kadang juga lambat. Perubahan besar yang terjadi dengan cepat mudah terlihat dan orang berusaha mengadaptasikan dirinya terhadap perubahan tersebut. Tetapi tidak selalu adaptasi tersebut berhasil yang diakibatkan perubahan yang terjadi sedikit demi sedikit secara pelan-pelan yang sukar untuk terlihat.

Adanya bencana alam tanah longsor mengakibatkan perubahan lingkungan di Kampung Trangkil Baru, sehingga secara otomatis masyarakat menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan dan kondisi perekonomiannya. Seperti penjelasan teori adaptasi yang di artikan sebagai suatu perilaku yang secara sadar dan aktif dapat memilih dan memutuskan apa yang ingin dilaksanakan sebagai usaha penyesuaian. Proses perilaku semacam ini mungkin terkendali oleh berbagai sifat sistem, tetapi tidak mutlak demikian. Dalam hal inilah adaptasi alamiah berbeda dari adaptasi aktif yang dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk yang beradab (Bennett,1976 dalam Sukadana, 1983:18).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci dan hubungan-hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.

Kerangka berpikir dianalogikan oleh peneliti untuk melakukan penelitian untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, selain juga berfungsi membantu supaya tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Skema kerangka berfikir pada penelitian ini adalah;

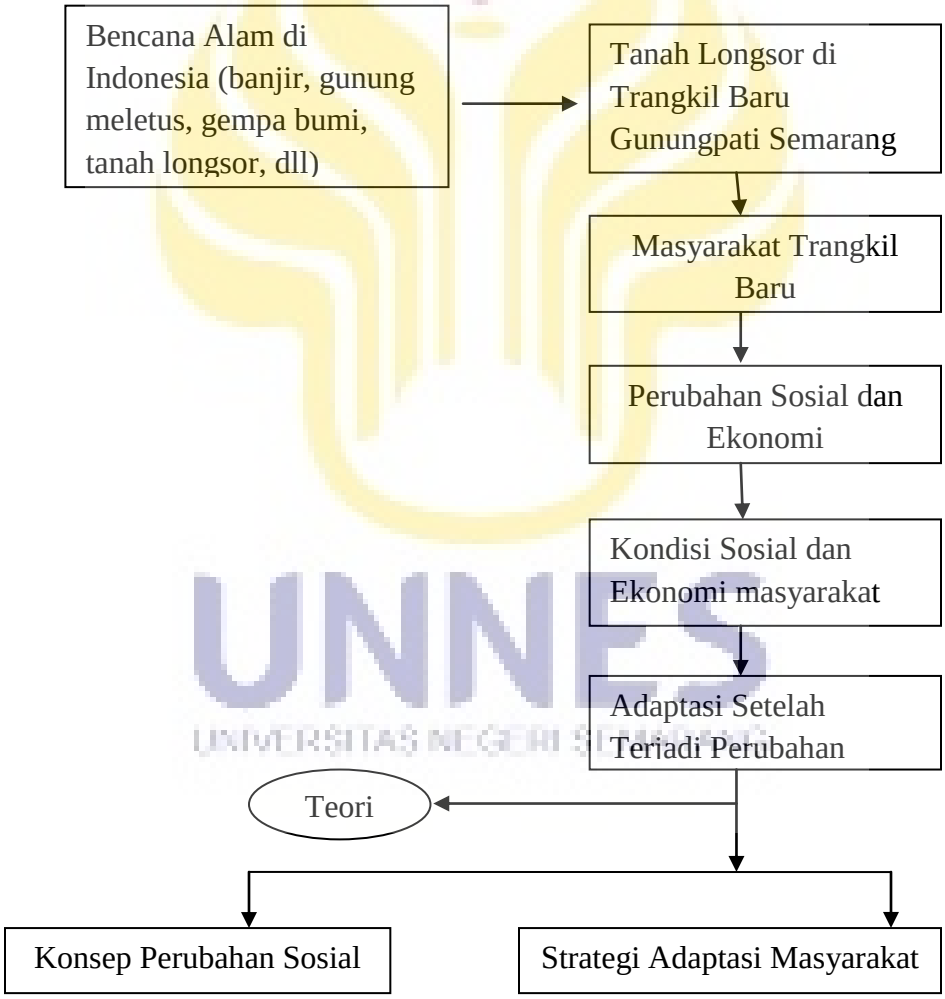

Bagan 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa suatu bencana alam dapat memberikan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat, dampak positif dari bencana alam tersebut misalnya berupa masyarakat mempunyai senasib sepenanggungan sehingga solidaritas terjalin secara otomatis. Dampak negatif dari bencana alam ini misalnya sarana dan prasarana dalam masyarakat hancur, tempat tinggal mereka lenyap, keadaan ekonominya pun berubah dan menjadi setara dengan masyarakat lain. Masyarakat yang terkena bencana alam tanah longsor ini mengakibatkan perubahan-perubahan sosial didalamnya, lebih khususnya pada keadaan ekonomi pada masyarakat tersebut. Bagaimana masyarakat membangun kembali perekonomiaanya, masyarakat tersebut harus bisa menyesuaikan keadaan pada saat itu dan tidak terlepas dari masyarakat lain yang secara otomatis keadaan ekonominya setara. Masyarakat yang terkena bencana tersebut akan menjadi sama kelas ekonominya yang menyebabkan penduduknya harus pindah ke tempat lain yang bersifat sementara dalam kata lain mengungsi sebelum menempati tempat tinggal yang baru lagi. Perubahan sosial ini dikhususkan pada perubahan sosial ekonomi pada masyarakat pasca terkena bencana alam tanah longsor, disini akan melihat bagaimana perubahan sosial ekonomi pada masyarakat, keadaan ekonomi pada masyarakat pasca terkena bencana alam tanah longsor dan bagaimana cara penyesuaian masyarakat setelah perubahan sosial terjadi akibat bencana alam tanah longsor.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian berjudul Perubahan Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Masyarakat Kampung Trangkil Gunungpati Semarang Pasca Bencana Alam Tanah Longsor Tahun 2014) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya Kampung Trangkil merupakan daerah rawan bencana alam tanah longsor, kondisi fisik Kampung Trangkil memiliki struktur tanah yang lereng atau miring dan saluran drainase atau pembuangan air tidak baik, kedua hal tersebut berpotensi menyebabkan bencana alam tanah longsor terjadi. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat Kampung Trangkil pasca bencana alam tanah longsor berkaitan dengan munculnya berbagai dampak yang timbul, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif seperti meningkatnya sikap solidaritas, gotong royong, dan toleransi, sedangkan dampak negatif bencana alam tanah longsor pada masyarakat Kampung Trangkil merusak pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Seperti kerugian materi, rumah, fisik, harta benda, pekerjaan, dan keadaan psikologis masyarakat terutama pada anak-anak.
2. Masyarakat Kampung Trangkil sudah mampu melakukan proses adaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pasca bencana alam tanah longsor.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Trangkil adalah melalui tindakan individu maupun kolektif, tindakan individu yang dilakukan diantaranya perbaikan tempat tinggal, dan pembenahan keadaan psikologis anak. Sedangkan tindakan kolektif yang dilakukan masyarakat diantaranya dengan pembuatan saluran drainase, penghijauan lahan kosong, dan mendirikan koperasi desa di Kampung Trangkil.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, di sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah:
   - Pemerintah untuk dapat memberikan perhatian khusus pada masyarakat di daerah rawan bencana, terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana masyarakat dan peningkatan pemahaman dan kesiapan warga dalam menghadapi resiko bencana alam yang datang setiap saat.
   - Upaya penataan kembali wilayah rawan bencana agar tidak diprioritaskan untuk pemukiman warga.

2.Bagi masyarakat:

Perlu mengantisipasi dan meningkatkan kesadaran sosial bersama untuk menjaga lingkungan dan menghadapai situasi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasya. 2010. Perubahan Pekerjaan Masyarakat Sebagai Akibat Dari Bencana Studi Kasus: Kawasan Wisata Volcano Tour Gunung Merapi, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24 Nomor 4.*

Fakih, Mansour. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi.* Yogyakarta: INSIS PRESS 2001

Handoyo, Eko. 2007. *Studi Masyarakat Indonesia*. Semarang: FIS UNNES.

Kaplan, D. 2002. *Teori Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kotowicz, Dawn. 2012. Post Tsunami Job Satisfaction Among the Fishers of Na Pru Village, on the Andaman Sea Coast of Thailand. *International journal of Springer Science+Business Media B.V. (2012)*. Diakses pada tanggal 24 maret 2015

Miles, M. B dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS.

Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Novenando, Anton. 2008. Melihat Kasus Lapindo Sebagai Bencana Sosial. *Jurnal Center for Religious and Cultural Studies, Vol 4*. Malang: Universitas Brawijaya

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Soetomo. 2006. *Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soemarwoto, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sukadana, A.A. 1983. *Antropologi Ekologi*. Surabaya: Airlangga University Press.

Suwarsono, Alvin Y. 2006. *Perubahan Sosial dan Pembangunan.* Jakarta: Pustaka LP3ES

Szompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Predana

Wimbardana, Ramanditya. 2014. Integrasi Rehabilitasi Sosio-Ekonomi Penduduk Setelah Gunung Merapi Tahun 2010 terhadap Perencanaan Pemulihan. *Jurnal Resilience Development Initiative nomor 7*. Bandung: Institut Teknologi Bandung

Zhao, Changyi. 2012. The association between post-traumatic stress disorder symptoms and the quality of life among Wenchuan earthquake survivors: the role of social support as a moderator. *International Journal of Springer Science+Business Media B.V. (2012)*. Diakses pada tanggal 24 maret 2015

(http://metrosemarang.com/ini-peta-daerah-rawan-longsor-dan-banjir-di-semarang) diakses pada tanggal 16 maret 2015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG